

EVALUASI PENERAPAN UNDIKNAS MOBILE: ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Ngakan Nyoman Kutha Krisnawijaya¹, I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi²

^{1,2}Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas)
Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: ngakankutha@undiknas.ac.id¹, agungpradnya@undiknas.ac.id²

Received : September, 2018

Accepted : Juni, 2019

Published : October, 2019

Abstract

Undiknas Mobile is an application to facilitate students in carrying out their education. Based on the Technology Acceptance Model (TAM) with the addition of output quality and social influences this study aims to analyze the application of Undiknas Mobile through user intentions to continue using this system until they graduate from Undiknas University. This study is conducted by carrying a survey of 263 students at Undiknas university and use statistic descriptive as a technique of data analysis. The result of this study is the students have an intention to continue using Undiknas Mobile until they complete their study since they perceived the use and the ease of use of Undiknas Mobile. The output quality that is produced by Undiknas Mobile also accurate. In terms of social influences, it can be seen that only injunctive norm that can influence the users' intention to use Undiknas Mobile.

Keywords: Technology Acceptance Model, Output Quality, Social Influences, Undiknas Mobile

Abstrak

Undiknas Mobile merupakan sebuah aplikasi untuk mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan pendidikannya. Dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) dan penambahan variabel output quality dan social influences, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Undiknas Mobile melalui intensi pengguna untuk menggunakan sistem ini hingga menyelesaikan pendidikannya dari Undiknas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei kepada 263 mahasiswa Undiknas Denpasar dan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa memiliki intensi untuk terus menggunakan Undiknas Mobile hingga menyelesaikan pendidikannya di Undiknas sebab Undiknas Mobile merupakan aplikasi yang berguna dan mudah untuk digunakan. Selain itu, output quality yang diberikan Undiknas Mobile juga akurat. Apabila dilihat dari sisi social influences, dapat dilihat bahwa hanya injunctive norm yang dapat memengaruhi intensi pengguna untuk terus menggunakan Undiknas Mobile.

Kata Kunci: Technology Acceptance Model, Kualitas Lulusan, Pengaruh Sosial, Undiknas Mobile

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

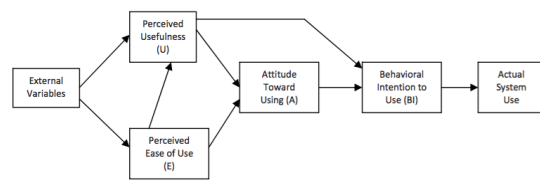
Tantangan para pengembang aplikasi teknologi informasi pada era industri 4.0 dewasa ini adalah membangun aplikasi yang dapat

menarik minat para pengguna dan juga menjaga keberlangsungan hidup dari aplikasi yang dikembangkan. Keberlangsungan penggunaan suatu aplikasi oleh pengguna merupakan sebuah tantangan tersendiri untuk dicermati dan diteliti di era ini[1]. Dalam 30

tahun terakhir telah banyak dilakukan penelitian untuk mencari tahu, faktor-faktor penyebab pengguna memiliki minat ketertarikan terhadap sebuah aplikasi-aplikasi komputer. Hal ini menjadi sangat penting karena seringkali faktor penyebab gagalnya sebuah aplikasi bukan karena faktor metodologi ataupun teknologi dibalik aplikasi tersebut, namun lebih kepada faktor penggunaannya[2].

Sebagai contoh, pada tahun 1971, King and Cleland menganalisa tentang keterlibatan pengguna dalam proses pembangunan sebuah aplikasi dengan tujuan agar aplikasi tersebut dapat mudah digunakan karena proses bisnisnya berbasis pada pengguna itu sendiri [3]. Schultz dan Selvin memaparkan hubungan antara pengembang teknis aplikasi dan organisasi untuk memahami mengapa aplikasi yang mereka bangun tidak dapat diterima ataupun digunakan oleh masyarakat. Seringkali aplikasi-aplikasi ini mengalami kegagalan walaupun telah dikembangkan dengan menggunakan *prototype* atau inovasi-inovasi metodologi yang baik [4].

Perkembangan pesat Teknologi Informasi pada tahun 1970-an dan meningkatnya kegagalan penerimaan sistem atau aplikasi dalam organisasi, menyebabkan penelitian untuk memprediksi kegunaan dari sebuah aplikasi menjadi area penelitian yang menarik perhatian banyak peneliti. Akan tetapi, sebagian besar dari studi yang dilakukan gagal dalam menghasilkan pengukuran yang akurat untuk menjelaskan alasan sebuah aplikasi diterima atau ditolak [5]. Pada tahun 1985, Fred Davis mengusulkan sebuah skema pengukuran bernama *Technology Acceptance Model* (TAM) [6]. Davis menjelaskan bahwa untuk memprediksi sebuah aplikasi, dapat berdasarkan kepada motivasi pengguna. Motivasi pengguna ini dipengaruhi oleh kemampuan aplikasi itu sendiri dan juga menu-menu yang ditawarkan. Metode TAM merupakan metode yang dikembangkan berdasarkan kepada *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA merupakan teori psikologi yang menjelaskan tentang kebiasaan manusia [7]. Gambar 1 menunjukkan skema dari metode TAM.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model*
[TAM oleh Fred Davis[8]]

Metode TAM ini telah banyak menginspirasi para peneliti untuk melakukan pengukuran pada aplikasi-aplikasi yang diciptakan. TAM memiliki teknik pengukuran sebuah aplikasi dari sudut pandang pengguna, seringkali motivasi pengguna dipengaruhi oleh berbagai faktor. TAM mengambil 5 komponen utama antara lain persepsi kemudahan dalam menggunakan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan dari aplikasi (*Perceived Usefulness*), sikap dalam menggunakan (*Attitude Toward Using*), niat dalam menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), hingga penggunaan sistem (*Actual System Use*).

Selain *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, terdapat beberapa variabel eksternal yang dapat memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Salah satunya adalah *output quality* yang juga mampu memengaruhi minat pengguna untuk melanjutkan penggunaan sebuah sistem atau teknologi. Venkatesh dan Davis menemukan bahwa *output quality* berpengaruh signifikan pada penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem atau teknologi [9]. Wu et al [10] dan Davis [11] juga menemukan bahwa *output quality* berpengaruh positif pada persepsi kegunaan sebuah sistem. Selain itu, Lin juga menemukan bahwa kepuasan pengguna akan kualitas produk atau layanan dari sebuah website menyebabkan pengguna cenderung memiliki persepsi bahwa website tersebut berguna [12]. Beldad dan Hegner [13] mengembangkan metode TAM untuk mengukur minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi kesehatan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi persoalan kesehatan. Dalam penelitiannya, metode TAM dikembangkan dengan memasukkan unsur kepercayaan pengguna terhadap aplikasi, kualitas aplikasi tersebut dan pengaruh lingkungan dalam memutuskan menggunakan aplikasi kesehatan tersebut.

Social influences merupakan faktor yang dapat memengaruhi keinginan individu untuk

menggunakan maupun melanjutkan penggunaan dari sebuah sistem. *Social influences* terdiri atas *descriptive norm* dan *injunctive norm*. *Descriptive norm* merujuk pada perbuatan yang bersifat umum dan dilakukan banyak orang [14]. Chen, Yen, & Hwang [15] serta Cheung, Chiu, & Lee [16] meneliti tentang pengaruh *descriptive norm* pada *online social networking context* (OSN). Beldad dan Hagner juga menemukan bahwa *descriptive norm* signifikan berpengaruh pada persepsi kegunaan serta kepercayaan pengguna pada sebuah sistem [13]. *Injunctive norm* merupakan persepsi mengenai tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Beldad dan Hagner menemukan bahwa *injunctive norm* signifikan berpengaruh pada persepsi kegunaan serta kepercayaan pengguna pada sebuah sistem [13].

Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar menjadi salah satu perguruan tinggi swasta di Bali yang menyadari pentingnya peran digital di dalam proses belajar mengajar saat ini. Teknologi Informasi telah mengubah wajah pendidikan di Undiknas Denpasar dari konvensional tradisional menjadi berbasis *digital*. Hal ini sejalan dengan platform yang dicanangkan oleh Rektor Undiknas Denpasar yaitu *Global, Smart and Digital*. Undiknas Denpasar melalui *Directorate of Information Technology* telah melahirkan aplikasi Undiknas *Mobile* untuk mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan pendidikannya (www.undiknas.ac.id, 2015). Berbagai fitur yang diberikan oleh Undiknas *Mobile*, antara lain pengisian kartu rencana studi secara online, pengecekan kartu hasil studi, jadwal kuliah, hingga kalender akademik. Aplikasi diluncurkan pada Bulan Desember 2015 dan telah diunduh lebih dari seribu pengguna *handphone* Android di dalam *Play Store*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan aplikasi *Mobile* Undiknas berdasarkan TAM dengan menambahkan unsur *output quality* serta *social influences* untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Undiknas mengenai Undiknas *Mobile* serta melihat faktor-faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam memutuskan untuk melanjutkan menggunakan aplikasi tersebut.

1.2 Landasan Teori dan Kajian Pustaka

1.2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk melihat pemahaman individual yang secara terus menerus menggunakan teknologi informasi dalam aktifitasnya. Penggunaan sistem informasi pada individu untuk melakukan aktivitas dan pemanfaatannya masih menjadi perhatian penting bagi peneliti, walaupun terdapat kemajuan yang cukup berarti dalam kemampuan hardware dan software [9].

Tingginya penggunaan suatu sistem informasi menandakan bermanfaat dan mudahnya suatu sistem informasi. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Davis menjelaskan bahwa tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri [5]. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. Kedua hal tersebut tentu akan memengaruhi minat dan sikap seseorang untuk menggunakan maupun melanjutkan penggunaan sebuah sistem. Komponen-komponen yang terdapat dalam TAM antara lain dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Perceived Usefulness* merupakan persepsi pengguna sistem yang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu meningkatkan kinerja pengguna.
- b. *Perceived Ease of Use* merupakan persepsi pengguna yang percaya bahwa sistem maupun teknologi yang digunakan merupakan hal yang mudah dan bukan merupakan suatu beban.
- c. *Attitude Toward Using* merupakan sikap pro atau kontra terhadap pengaplikasian sebuah produk. Sikap pro atau kontra terhadap suatu produk ini dapat diaplikasikan guna memprediksi tingkah laku ataupun niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya.

- d. *Behavioral Intention to Use* merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap serta perhatian sang pengguna terhadap teknologi tersebut, contohnya adalah adanya keinginan untuk menambah peripheral pendukung, keinginan untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memengaruhi pengguna lain.

TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya.

1.2.2 Output Quality

Output yang dihasilkan Undiknas Mobile adalah informasi yang berkaitan dengan administrasi perkuliahan. Informasi memiliki peran dan manfaat yang sangat penting bagi pengguna [17]. *Output quality* merupakan persepsi individu mengenai seberapa baik sebuah sistem mengerjakan sebuah tugas yang berkaitan dengan pekerjaan individu tersebut [18]. Apabila pengguna merasakan bahwa sebuah sistem telah berkontribusi dalam eksekusi sebuah tugas maka pengguna akan merasakan peningkatan efisiensi kerja, dimana hal ini yang disebut dengan persepsi *output quality* [10].

1.2.3 Social Influences

Social influences merupakan faktor-faktor sosial yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. *Social influences* terdiri dari *descriptive norm* dan *injunctive norm*. *Descriptive norm* merupakan persepsi individu mengenai apa yang biasanya dilakukan orang lain apabila terdapat dalam situasi tertentu. *Descriptive norm* memotivasi perilaku dengan menginformasikan seseorang mengenai perilaku yang efektif maupun adaptif dalam konteks tertentu dan memberikan keputusan mengenai bagaimana berperilaku dalam situasi tertentu [19].

Injunctive norm merupakan persepsi mengenai tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Namun, *injunctive norm* dapat memberikan pengaruh

yang lebih kuat karena *injunctive norm* cenderung mengalihkan perhatian dari bagaimana orang bertindak pada situasi tertentu kepada bagaimana mereka seharusnya bertindak [20].

2. METODE PENELITIAN

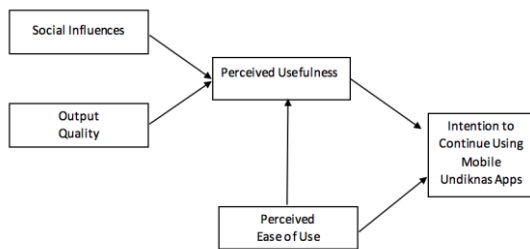
2.1 Rancangan penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Undiknas Denpasar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam memilih sampel dengan tujuan yang spesifik [21]. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2017. Dasar pemilihan angkatan 2017 karena mahasiswa angkatan ini telah aktif dan akrab dengan berbagai aplikasi layanan *online* untuk mendukung administrasi maupun kegiatan perkuliahan mahasiswa seperti Undiknas *Mobile*, *Admission Online* maupun website universitas. Hanya mahasiswa yang aktif dengan Undiknas *Mobile* saja yang akan digunakan sebagai data penelitian, sehingga dapat memberikan penilaian mengenai penggunaan aplikasi Undiknas *Mobile*.

Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Undiknas Denpasar dari 7 Program Studi yaitu Program Studi Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hukum, Administrasi Negara, Ilmu Komunikasi, Teknik Sipil, dan Teknik Elektro. Hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebarkan akan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

2.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran akan dilaksanakan dengan mengikuti skema dari TAM itu sendiri dengan menambahkan beberapa faktor yang akan dipertimbangkan yaitu *output quality* sistem dan juga norma deskriptif (faktor pengaruh lingkungan). Gambar 2. Menunjukkan alur dari pengukuran menggunakan TAM.



Gambar 2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang diukur menggunakan total 14 item pertanyaan. *Perceived Usefulness* dan *Perceived ease of use* diukur dengan kuesioner yang telah dimodifikasi berdasarkan penelitian Davis [5]. *Perceived usefulness* diukur dengan 2 butir pertanyaan berkaitan dengan kemampuan sistem untuk mempercepat pekerjaan yang sedang dilakukan. Sedangkan, *perceived ease of use* diukur dengan menggunakan 3 butir pertanyaan berkaitan dengan kemudahan dan kepraktisan penggunaan sistem serta 1 butir pertanyaan berkaitan dengan fleksibilitas waktu dan tempat penggunaan sistem.

Variabel *Output Quality*, *Descriptive Norm*, serta *Intention to continue using Mobile Undiknas Apps* diukur dengan memodifikasi kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Venkatesh dan Davis [9]. *Output quality* diukur dengan menggunakan 2 butir pertanyaan berkaitan dengan kualitas informasi yang dihasilkan Undiknas *Mobile*. *Social influences* diukur dengan menggunakan 2 butir pertanyaan untuk *descriptive norm* dan 1 butir pertanyaan untuk *injunctive norm* yang terkait dengan pengaruh orang dan lingkungan sekitar terhadap penggunaan Undiknas *Mobile*. Sedangkan, *Intention to Continue Using Undiknas Mobile Apps* diukur dengan menggunakan 1 butir pertanyaan terkait dengan keinginan pengguna untuk terus menggunakan Undiknas *Mobile*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 263 mahasiswa Undiknas Denpasar Tahun 2017. Data karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, media sumber informasi yang digunakan,

penggunaan Undiknas *Mobile*, frekuensi penggunaan Undiknas *Mobile*, menu Undiknas *Mobile* yang paling sering digunakan, serta menu Undiknas *Mobile* yang masih harus ditingkatkan kualitasnya. Karakteristik responden dijelaskan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden
[Data Diolah, 2018]

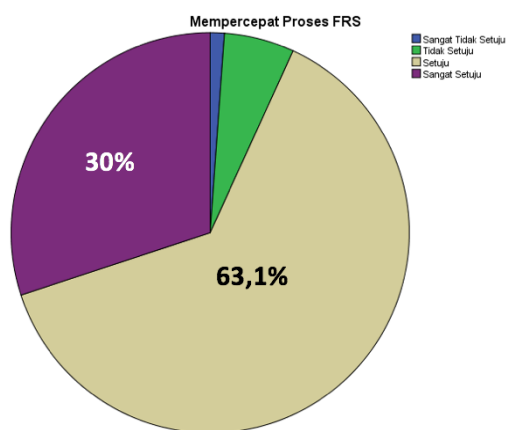
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin Laki-Laki Perempuan Total	124 <u>139</u> 263	47,1% <u>52,9%</u> 100%
2	Media Sumber Informasi yang Paling Sering Digunakan Web Undiknas Undiknas <i>Mobile</i> Admission Online Total	34 74 <u>155</u> 263	12,9% 28,1% <u>58,9%</u> 100%
3	Pernah Menggunakan Undiknas <i>Mobile</i> Ya Tidak Total	242 <u>21</u> 263	92% <u>8%</u> 100%
4	Frekuensi Penggunaan Undiknas <i>Mobile</i> Tidak Pernah Setiap Hari Seminggu Sekali Sebulan Sekali Satu Semester Sekali Total	23 25 92 63 <u>60</u> 263	8,7% 9,5% 35% 24% <u>22,8%</u> 100%
5	Menu Undiknas <i>Mobile</i> yang Paling Sering Digunakan Berita Pengumuman Menu Cek Nilai Menu Cek Jadwal Total	11 43 117 <u>92</u> 263	4,2% 16,3% 44,5% <u>35%</u> 100%
6	Menu Undiknas <i>Mobile</i> yang Harus Ditingkatkan Kualitasnya Berita Pengumuman Menu Cek Nilai Menu Cek Jadwal Total	27 138 70 <u>28</u> 263	10,3% 52,5% 26,6% <u>10,6%</u> 100%

3.2 Penggunaan Undiknas *Mobile* Berdasarkan Analisis *Technology Acceptance Model (TAM)*

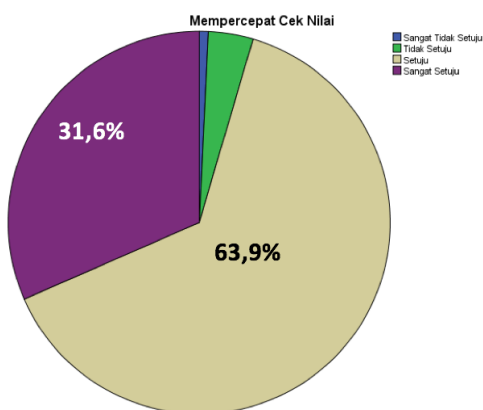
Penelitian ini menggunakan TAM yang terdiri atas *perceived of usefulness*, *perceived of ease of use*, *intention to continue using system*, serta dengan menambahkan unsur *output quality* dan *descriptive norm*.

3.2.1 *Perceived of Usefulness*

Variabel *perceived of usefulness* berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mempercepat pekerjaan yang sedang dilakukan, dalam hal ini adalah proses penyusunan Form Rencana Studi (FRS) serta pengecekan nilai.



Gambar 3. Kemampuan Undiknas *Mobile* dalam Mempercepat Proses FRS [Data Diolah, 2018]



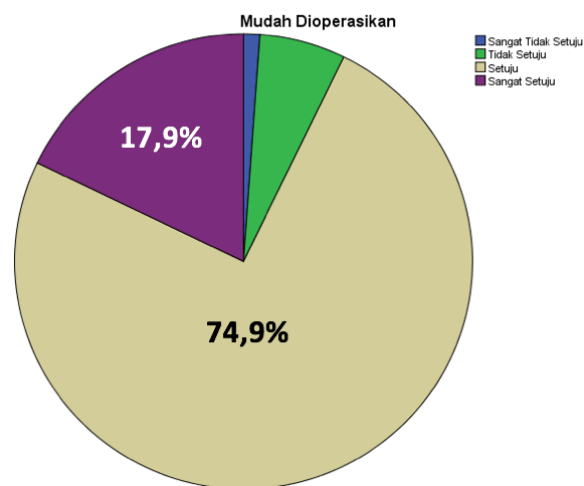
Gambar 4. Kemampuan Undiknas *Mobile* dalam Mempercepat Proses Pengecekan Nilai [Data Diolah, 2018]

Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4 dapat dilihat bahwa Undiknas *Mobile* dapat mempercepat proses administrasi perkuliahan,

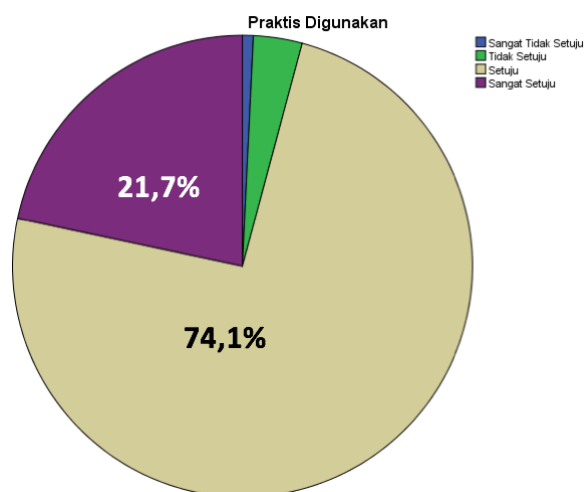
baik dalam proses pengurusan FRS maupun pengecekan nilai. Sebanyak 63,1% responden setuju bahwa Undiknas *Mobile* mampu membuat proses FRS lebih efisien dan 63,9% mahasiswa setuju Undiknas *Mobile* dapat mempercepat proses pengecekan nilai. Sehingga, dari sisi *perceived of usefulness*, para responden berpersepsi bahwa Undiknas *Mobile* merupakan aplikasi yang berguna dan mampu mempercepat pekerjaan, dimana dalam hal ini adalah proses pengurusan FRS dan pengecekan nilai.

3.2.2 *Perceived of Ease of Use*

Perceived ease of use diukur dengan item pertanyaan yang terkait dengan kemudahan dan fleksibilitas kemudahan sistem.

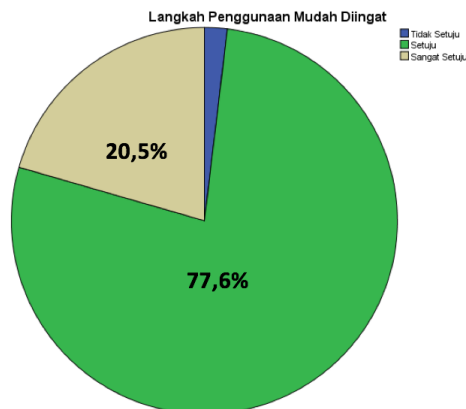


Gambar 5. Kemudahan Penggunaan Undiknas *Mobile* [Data Diolah, 2018]



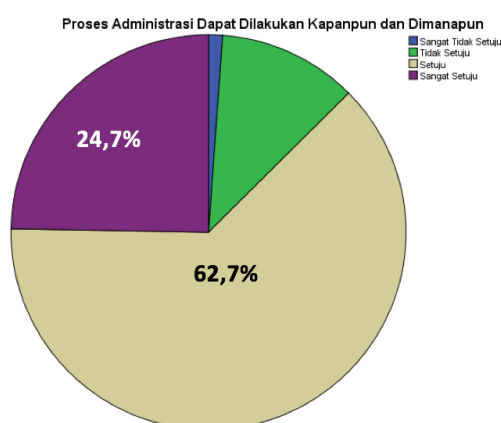
Gambar 6. Kepraktisan Penggunaan Undiknas *Mobile* [Data Diolah, 2018]

Berdasarkan Gambar 5 dan 6, dari sisi kemudahan penggunaan Undiknas *Mobile* merupakan aplikasi yang mudah dan praktis untuk digunakan. Sebanyak 74,9% responden setuju bahwa Undiknas *Mobile* tidak sulit untuk digunakan dan 74,1% responden menyatakan bahwa Undiknas *Mobile* merupakan aplikasi yang praktis.



Gambar 7. Kemudahan Untuk Mengingat Langkah Penggunaan Undiknas *Mobile* [Data Diolah, 2018]

Selain dari sisi kemudahan dan kepraktisan penggunaan, pengukuran *perceived ease of use* juga dilakukan dengan memberikan item pertanyaan terkait langkah-langkah penggunaan Undiknas *Mobile*. Mayoritas responden, yaitu sebanyak 77,6% setuju dan 20,5% sangat setuju bahwa langkah-langkah penggunaan Undiknas *Mobile* mudah untuk diingat.



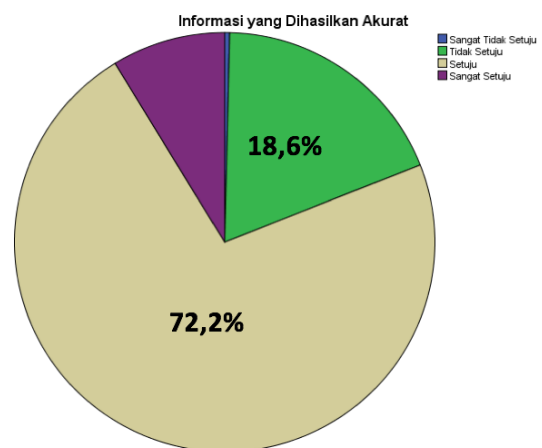
Gambar 8. Fleksibilitas Penggunaan Undiknas *Mobile* [Data Diolah, 2018]

Apabila dilihat dari fleksibilitas penggunaan, sebanyak 87,4% responden berpendapat bahwa

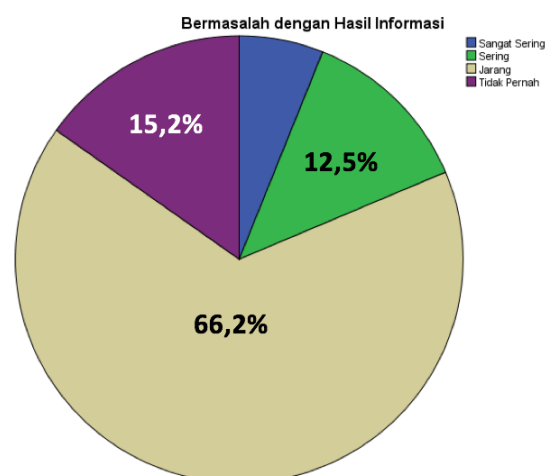
Undiknas *Mobile* dapat diakses dan digunakan dimanapun dan kapanpun. Sehingga, berdasarkan Gambar 5 hingga gambar 8 dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa Undiknas *Mobile* merupakan aplikasi yang *ease of use* (mudah digunakan), baik dari sisi penggunaan maupun fleksibilitas yang dimiliki sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan saat mengoperasikan aplikasi ini.

3.2.3 Output Quality

Pengukuran *output quality* dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai akurasi informasi yang dihasilkan oleh Undiknas *Mobile*.



Gambar 9. Akurasi Informasi yang Dihasilkan Undiknas *Mobile* [Data Diolah, 2018]

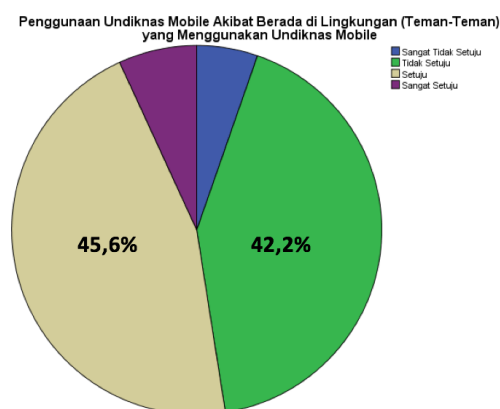


Gambar 10. Frekuensi Permasalahan yang Terjadi pada Informasi yang Dihasilkan Undiknas *Mobile* [Data Diolah, 2018]

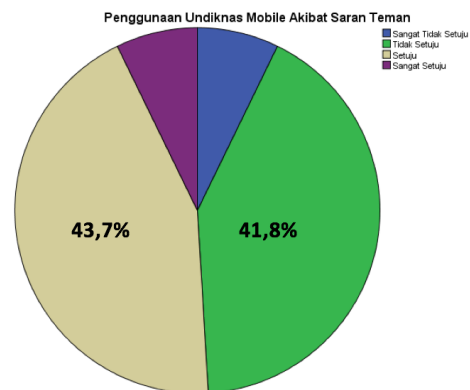
Output yang dihasilkan oleh Undiknas *Mobile* adalah informasi yang terkait dengan administrasi maupun proses akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil survei, terlihat bahwa 72,2% setuju bahwa *output quality* yang dihasilkan oleh Undiknas *Mobile* sudah akurat. Selain itu, walaupun pernah terjadi, namun permasalahan terkait dengan output Undiknas *Mobile* masih jarang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *output quality* yang dihasilkan oleh Undiknas *Mobile* akurat dan tidak terlalu bermasalah.

3.2.4 Social Influences

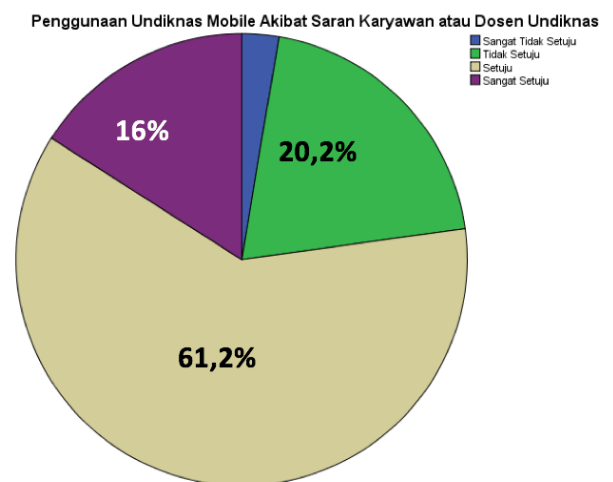
Social influences terdiri atas *descriptive norm* dan *injunctive norm*. *Descriptive norm* dilihat dari sejauh apa responden menggunakan Undiknas *Mobile* karena pengaruh lingkungan sekitar, dimana dalam hal ini teman-teman di Undiknas. Sedangkan *injunctive norm* diukur dari pengaruh Karyawan maupun Dosen Undiknas yang menyarankan untuk menggunakan Undiknas *Mobile*.



Gambar 11. Penggunaan Undiknas *Mobile* yang Disebabkan oleh Teman-Teman Juga Menggunakan Undiknas *Mobile* [Data Diolah, 2018]



Gambar 12. Penggunaan Undiknas *Mobile* yang Disebabkan oleh Saran Teman [Data Diolah, 2018]



Gambar 13. Penggunaan Undiknas *Mobile* yang Disebabkan Oleh Saran dari Pihak Kampus (Dosen maupun Karyawan) [Data Diolah, 2018]

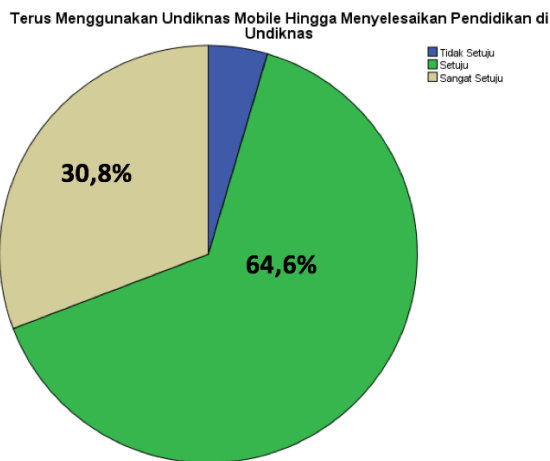
Apabila dilihat dari Gambar 11 dan Gambar 12, pengaruh teman-teman seangkatan bukanlah hal yang signifikan untuk memengaruhi keinginan atau minat mahasiswa dalam menggunakan Undiknas *Mobile*. Terlihat bahwa persentase responden yang setuju dan tidak setuju berimbang. Namun, pada Gambar 13 terlihat bahwa responden setuju bahwa penggunaan aplikasi Undiknas *Mobile* disebabkan oleh saran, baik dari karyawan maupun Dosen Undiknas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *descriptive norm* sama sekali tidak memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menggunakan *Mobile* Undiknas. Sekalipun teman-teman mereka menggunakan Undiknas *Mobile*, namun hal tersebut bukanlah

faktor utama yang mendorong niat mereka untuk menggunakan Undiknas *Mobile*.

Di sisi lain, *injunctive norm* sangat memengaruhi keinginan mereka untuk menggunakan Undiknas *Mobile*. Sebanyak 61,2% mahasiswa menyatakan bahwa motivasi penggunaan Undiknas *Mobile* disebabkan oleh saran dari pihak kampus, baik karyawan maupun Dosen Undiknas agar menggunakan Undiknas *Mobile* untuk mempermudah proses akademik perkuliahan.

3.2.5 Intention to Continue Using the System

Intention to continue dapat dilihat dari niat mahasiswa untuk terus menggunakan Undiknas *Mobile* hingga menamatkan pendidikannya di Undiknas Denpasar.



Gambar 14. Keinginan Untuk Terus Menggunakan Undiknas *Mobile* Hingga Menyelesaikan Pendidikan di Undiknas Denpasar
[Data Diolah, 2018]

Gambar 14 memperlihatkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu sebanyak 64,6% setuju dan 30,8% sangat setuju untuk tetap menggunakan Undiknas *Mobile* sehingga mereka memiliki *Intention to Continue Using Undiknas Mobile* hingga menyelesaikan pendidikan di Undiknas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Undiknas memiliki *Intention to Continue Using Undiknas Mobile*. Hal ini disebabkan oleh aplikasi Undiknas *Mobile* yang dapat membuat proses administrasi perkuliahan menjadi lebih efisien.

Selain itu, Undiknas *Mobile* merupakan aplikasi yang mudah dan tidak rumit untuk digunakan. *Output quality* yang dihasilkan juga akurat dan jarang bermasalah.

Selain dari sisi keandalan Undiknas *Mobile*, niat mahasiswa untuk menggunakan Undiknas *Mobile* juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar atau *social influences*, yang terdiri atas *descriptive norm* dan *injunctive norm*. Namun, faktor sosial yang memengaruhi niat mahasiswa hanya *injunctive norm* yaitu mahasiswa menggunakan Undiknas *Mobile* karena memang sebaiknya digunakan atas saran pihak kampus, baik Dosen maupun karyawan Undiknas.

Penelitian ini masih hanya terbatas pada analisis deskriptif mengenai evaluasi penggunaan Undiknas *Mobile*. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan analisis multivariat sehingga dapat menguji variabel-variabel yang dapat memengaruhi minat pengguna untuk menggunakan sistem kembali secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Hornbæk and M. Hertzum, "Technology Acceptance and User Experience: A Review of the Experiential Component in HCI," *ACM Trans. Comput. Interact.*, vol. 24, no. 5, pp. 1–30, 2017.
- [2] W. R. King and J. He, "A meta-analysis of the technology acceptance model," *Inf. Manag.*, vol. 43, no. 6, pp. 740–755, 2006.
- [3] W. R. King and D. I. Cleland, "Manager-analyst teamwork in MIS. Cooperation vital in systems design," *Bus. Horiz.*, vol. 14, no. 2, pp. 59–68, 1971.
- [4] Schultz, R.L., Slevin, D.P., *The Implementation Profile*. 1983.
- [5] F. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.
- [6] F. D. Davis, "A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results," *Management*, vol. Ph.D., no. April, p. 291, 1986.
- [7] M. Fishbein and I. Ajzen, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. United States of America: Addison-Wesley, 1975.

- [8] F. D. Davis, R. P. Bagozzi, and P. R. Warshaw, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Manage. Sci.*, vol. 35, no. 8, pp. 982–1003, 1989.
- [9] V. Venkatesh, F. D. Davis, R. H. Smith, and S. M. Walton, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field," *Source Manag. Sci.*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000.
- [10] M. Y. Wu, H. P. Chou, Y. C. Weng, and Y. H. Huang, "TAM2-based study of website user behavior-using web 2.0 websites as an example," *WSEAS Trans. Bus. Econ.*, vol. 8, no. 4, pp. 133–151, 2011.
- [11] F. D. Davis, R. P. Bagozzi, and P. R. Warshaw, "Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace," *J. Appl. Soc. Psychol.*, vol. 22, no. 14, pp. 1111–1132, 1992.
- [12] G. Lee and H. Lin, "Customer perceptions of e-service quality in online shopping," *Int. J. Retail Distrib. Manag.*, vol. 33, no. 2, pp. 161–176, 2005.
- [13] A. D. Beldad and S. M. Hegner, "Expanding the Technology Acceptance Model with the Inclusion of Trust, Social Influence, and Health Valuation to Determine the Predictors of German Users' Willingness to Continue using a Fitness App: A Structural Equation Modeling Approach," *Int. J. Hum. Comput. Interact.*, vol. 34, no. 9, pp. 882–893, 2018.
- [14] R. B. Cialdini and N. J. Goldstein, "Social Influence: Compliance and Conformity," *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 55, no. 1, pp. 591–621, 2004.
- [15] S. C. Chen, D. C. Yen, and M. I. Hwang, "Factors influencing the continuance intention to the usage of Web 2.0: An empirical study," *Comput. Human Behav.*, vol. 28, no. 3, pp. 933–941, 2012.
- [16] C. M. K. Cheung, P.-Y. Chiu, and K. O. L. Matthew, "Online social networks: Why do students use facebook?," *Comput. Human Behav.*, vol. 27, pp. 1337–1343, 2011.
- [17] B. Arie Minartiningtyas and I. K. Adi Sumariata, "Rancang Bangun Sistem Informasi Perhitungan Angka Kredit Dosen STMIK STIKOM Indonesia," *SINTECH (Science Inf. Technol. J.)*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2018.
- [18] W. G. Chismar and S. Wiley-Patton, "Does the extended technology acceptance model apply to physicians," *Proc. 36th Annu. Hawaii Int. Conf. Syst. Sci. HICSS 2003*, 2003.
- [19] M. K. Lapinski, J. Zhuang, H. Koh, and J. Shi, "Descriptive Norms and Involvement in Health and Environmental Behaviors," *Communic. Res.*, vol. 44, no. 3, pp. 367–387, 2017.
- [20] M. K. Meisel and A. S. Goodie, "Descriptive and injunctive social norms' interactive role in gambling behavior," *Psychol. Addict. Behav.*, vol. 28, no. 2, pp. 592–598, 2014.
- [21] I. Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *Am. J. Theor. Appl. Stat.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2016.